

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Menurut sumber data atau informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan sasaran penelitiannya masyarakat, baik masyarakat secara umum, seperti pegawai negeri sipil, siswa atau mahasiswa, petani, pedagang, dan sebagainya maupun masyarakat secara khusus, yaitu hanya salah satu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran penelitiannya.<sup>1</sup>

Tujuan penelitian studi kasus atau lapangan adalah mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau komunitas. Lokasi penelitian ini adalah Tour and Travel Arwaniyyah.

##### B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>2</sup> Pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistika.<sup>3</sup> Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka. Pada data jenis ini, sifat informasi yang dikandung oleh data berupa informasi angka-angka.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Toto Syatori dan Nanang Ghozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2012, hal. 55.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2008, hal. 13.

<sup>3</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997, hal. 5.

<sup>4</sup> Purbayu dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*, Penerbit Andi, Yogyakarta, 2005, hal. 2.

### C. Jenis dan Sumber data

Jenis dan sumber data dalam penelitian kuantitatif meliputi data primer dan data sekunder.

#### 1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tanpa perantara. Sumber data primer yang penulis himpun selama penelitian diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada pengguna Jasa Tour and Travel Arwaniyyah, yang berisi tentang pertanyaan mengenai pengaruh kualitas jasa terhadap kepuasan pengguna Jasa Tour and Travel Arwaniyyah.

#### 2. Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dikumpulkan dari berbagai pusat data yang ada antara lain pusat data di perusahaan, badan-badan penelitian dan sejenisnya yang memiliki poll data.<sup>5</sup> Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari database Tour and Travel Arwaniyyah Kudus yang berkaitan dengan penelitian.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Metode Angket

Dalam metode angket didesain dengan menggunakan pada skala likert (likert scale), di mana masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan agar mendapatkan data yang bersifat subyektif dan diberikan skor sebagai berikut: sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), netral (skor 3), tidak setuju (skor 2), sangat tidak setuju (skor 1). Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat

---

<sup>5</sup> Augusty Ferdinand, Metode Penelitian Manajemen, BPFE Universitas Diponegoro, Semarang, 2006, hlm. 27.

pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner didesain dengan pertanyaan terbuka yaitu yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui identitas responden seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pendapatan responden.

## 2. Metode Observasi

Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti meliputi pengamatan langsung oleh peneliti dilokasi penelitian yaitu mengamati kondisi fisik Tour and Travel Arwaniyyah. Dalam penelitian ini jenis observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi terus terang atau tersamar. Dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

## 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life historic), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>6</sup>

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>7</sup> Metode dokumentasi

---

<sup>6</sup> Sugiyono, Op. Cit, hal. 82.

<sup>7</sup> Ibid, hal. 422.

diambil dari data yang ada pada Tour and Travel Arwaniyyah meliputi struktur organisasi, proses produksi, flowcart, produk perusahaan, dan sejarah perusahaan dan lain sebagainya.

### E. Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas, suatu obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>8</sup> Populasi (universe) merupakan totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu yang diteliti sebagai bahan penelitian. Sedangkan sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa konsumen populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin kita meneliti seluruh konsumen populasi, oleh karena itu kita membentuk sebuah perwakilan populasi yang disebut sampel.<sup>9</sup> Penelitian kali ini populasinya adalah pengguna Jasa Tour and Travel Arwaniyyah yang berjumlah 152 responden. Penentuan besarnya sampel dapat ditentukan dengan pendekatan Yamane sebagai berikut:<sup>10</sup>

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi dan

e = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan 10%.

Bila angka-angka itu dimasukkan dalam rumus maka akan dapat mewakili sampel yang ada. Besarnya sampel pengguna Jasa Tour and Travel Arwaniyyah adalah:

---

<sup>8</sup> Sugiyono, Statistik Untuk Penelitian, Alfabeta, Bandung, 2005, hal. 55.

<sup>9</sup> Augusty Ferdinand, Metode Penelitian Manajemen, BPFE Universitas Diponegoro, Semarang, 2006, hal. 223.

<sup>10</sup> Ibid, hal. 227.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{152}{1 + 152(0.1)^2}$$

$$= \frac{152}{1 + 1.52} = \frac{152}{2.5} = 60.31 \approx 60$$

Jumlah sampel dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 60 responden. Dalam menentukan responden yang akan dijadikan sampel, digunakan metode sampling aksidental. Sampling aksidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.<sup>11</sup>

#### F. Definisi Operasional

Untuk menguji hipotesis dan mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian ini serta untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman atau perbedaan pandangan dalam mendefinisikan perbedaan variabel yang dianalisis, maka perlu adanya definisi operasional.

Variabel penelitian merupakan objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>12</sup> Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah service quality dengan 5 dimensinya yaitu reliability, responsiveness, assurance, tangibles dan empathy serta 1 (satu) variabel terikat yaitu kepuasan pengguna (Y). Definisi operasional dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**

#### Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
Reliability (X1)	Kehandalan adalah kemampuan yang dapat diandalkan, akurat dan konsisten dalam	Reliability	a. Ketepatan jam kerja operasional b. Kemudahan pelaksanaan transaksi	Likert

<sup>11</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, Loc. Cit, hal. 77.

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hal. 161.

	mengerjakan jasa sesuai dengan yang diinginkan konsumen. <sup>13</sup>		c. Ketepatan pencatatan transaksi konsumen d. Keseriusan dalam memproses kebutuhan konsumen e. Penawaran produk yang ditawarkan <sup>14</sup>	
Responsiveness (X2)	Kemauan untuk membantu konsumen dan memberikan jasa dengan segera. Sejumlah organisasi memilih untuk berfokus kepada tanggapan (responsiveness) dalam posisinya. <sup>15</sup>	responsiveness	a. Kemampuan perusahaan dalam menanggapi masalah yang timbul b. Kemampuan karyawan berkomunikasi dengan konsumen c. Kemampuan perusahaan cepat tanggap terhadap keluhan konsumen d. Daya tanggap karyawan dalam hal-hal operasional perusahaan e. Kecepatan karyawan dalam melayani transaksi konsumen <sup>16</sup>	Likert
Assurance (X3)	Jaminan (assurance), mencakup pengetahuan, kompetensi, kesopanan, dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para karyawan, bebas dari bahaya fisik, risiko atau keragu-raguan. <sup>17</sup>	Assurance	a. Keramahan karyawan dalam melayani konsumen b. Kesopanan karyawan dalam melayani konsumen c. Pengetahuan karyawan mengenai bank syariah	Likert

<sup>13</sup> Yazid, Pemasaran Jasa Konsep dan Implementasi, EKONISIA, Yogyakarta, 2003, hal.106.

<sup>14</sup> Dini Ratih Priyanti, Op. Cit., hal. 5.

<sup>15</sup> Ibid, hal.106.

<sup>16</sup> Dini Ratih Priyanti, Op. Cit., hal. 5.

<sup>17</sup> Tjiptono. dkk, Op. Cit., hal.68-69.

			d. Kejujuran karyawan dalam setiap transaksi e. Keterampilan karyawan dalam menangani keluhan konsumen <sup>18</sup>	
Tangibles (X4)	Mencakup penampilan fasilitas atau elemen-elemen fisik, peralatan, personel, dan material-material komunikasi. Tujuannya adalah untuk memperkuat kesan tentang kualitas, kenyamanan, dan keamanan dari jasa yang ditawarkan kepada konsumen. <sup>19</sup>	Tangibles	a. Penggunaan peralatan dan teknologi dalam operasional bank b. Keberadaan tempat parkir c. Penataan interior dan eksterior d. Kebersihan dan kerapian berpakaian karyawan. <sup>20</sup>	Likert
Empathy (X5)	Empati, meliputi kemudahan dalam menjalin hubungan, komunikasi yang efektif, perhatian personal, dan pemahaman atas kebutuhan individual para pelanggan. <sup>21</sup>	Empathy	a. Memberikan perhatian kepada konsumen b. Bertanggung jawab terhadap keamanan konsumen c. Pelayanan yang adil kesetiap konsumen d. Penentuan lokasi yang strategis untuk konsumen bertransaksi	
Kepuasan konsumen (Y)	Kepuasan konsumen dalam menggunakan produk sesuai dengan harapan. <sup>22</sup>	Kesesuaian harapan	a. Pelayanan jasa Tour and Travel Arwaniyyah sesuai kebutuhan anggota b. Setiap anggota	

<sup>18</sup> Dini Ratih Priyanti, Op. Cit., hal. 5.

<sup>19</sup> Tjiptono. dkk, Pemasaran Strategik, Penerbit ANDI, Yogyakarta, 2008, hal.68-69.

<sup>20</sup> Dini Ratih Priyanti, Analisis Mutu Pelayanan di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Unit Usaha Syariah – Bank Permata), jurnal Magister Manajemen, Universitas Gunadarma, 2010, hal. 5.

<sup>21</sup> Ibid, hal.68-69.

<sup>22</sup> Anita Rahmawaty, Ekonomi Mikro Islam, Nora Media Enterprise, Kudus, 2011, hal.77.

			<p>mendapatkan pelayanan terbaik dari jasa Tour and Travel Arwaniyyah</p> <p>c. Anggota memilih jasa Tour and Travel Arwaniyyah dengan bijaksana</p> <p>d. Anggota merasa puas atas pelayanan jasa Tour and Travel Arwaniyyah</p>	
--	--	--	---	--

### G. Tahap Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, maka perlu adanya pengolahan data. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah :

#### 1. Editing

Yakni proses yang dilakukan setelah data terkumpul untuk melihat apakah jawaban dari koesioner telah di isi secara lengkap atau belum.

#### 2. Coding

Proses pemberian kode tertentu terhadap beraneka macam jawaban dari koesioner untuk dikelompokkan kedalam kategori yang sama.

#### 3. Scoring

Kegiatan yang berupa pemberian nilai atau harga berupa angka pada jawaban tertentu untuk memperoleh data kuantitatif yang diperlukan dalam pengujian hipotesa. Untuk pengukuran variabel dependent dan independent dalam penelitian kali ini digunakan 5 point likert scale. Untuk lebih jelasnya dapat diterapkan sebagai berikut untuk jawaban yang sangat setuju memperoleh skor 5, untuk jawaban yang setuju memperoleh skor 4, untuk jawaban yang netral memperoleh skor 3, untuk jawaban yang kurang setuju memperoleh skor 2 dan untuk jawaban yang tidak setuju memperoleh skor 1.<sup>23</sup>

<sup>23</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, Op. Cit, hal. 133.



#### 4. Tabulating

Pengelompokan data atas jawaban-jawaban dengan diteliti dan diatur, kemudian dihitung dan dijumlahkan sampai terwujud dalam bentuk table angka, yang telah dikorelasi dan diberi kode (menggolongkan data yang diberi kode) yang berguna untuk mendapatkan hubungan antara variabel.

### H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### 1. Uji Validitas Instrumen

Sugiyono dan Wibowo dalam Agus menjelaskan, instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Dalam pemahaman ini, sebuah kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan untuk mengukur suatu hal, dikatakan valid jika setiap butir pertanyaan yang menyusun kuesioner tersebut memiliki keterkaitan yang tinggi.<sup>24</sup>

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrument pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Validitas kuesioner adalah sejauh mana kuesioner ini mampu mengukur kepuasan pelanggan. Untuk melakukan uji validitas, metode yang kita lakukan adalah dengan mengukur korelasi antara butir-butir pertanyaan dengan skor pertanyaan secara keseluruhan. Tahap-tahap yang harus dilakukan untuk melakukan pengujian validitas adalah :

- a. Mendefinisikan secara operasional suatu konsep yang akan diukur. Jadi untuk menguji validitas suatu konsep, tahap awal yang harus dilakukan adalah menjabarkan konsep dalam suatu definisi operasional
- b. Melakukan uji coba pada beberapa responden. Uji coba minimal dilakukan terhadap 30 orang.
- c. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban.
- d. Menghitung nilai korelasi antara masing-masing skor butir jawaban dengan skor total dari butir jawaban.

---

<sup>24</sup> Agus Eko Sujianto, Aplikasi Statistik dengan SPSS Untuk Pemula, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2007, hal. 88.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.<sup>25</sup> Pengukuran reliabilitas menggunakan koefisien Alpha Cronbach, bila koefisien  $\alpha > 0,60$  maka instrumen dikatakan reliabel.

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama di lain kesempatan. Setelah kita melakukan pengujian validitas kuesioner, maka kuesioner tersebut kita uji reliabilitasnya. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan dua cara yaitu :

- a. Repeated Measure atau pengukuran berulang. Di sini pengukuran dilakukan berulang-ulang pada waktu yang berbeda, dengan kuesioner atau pertanyaan yang sama. Hasil pengukuran dilihat apakah konsisten dengan pengukuran sebelumnya.
- b. One shot. Pada teknik ini pengukuran dilakukan hanya pada satu waktu, kemudian dilakukan perbandingan dengan pertanyaan yang lain atau dengan pengukuran korelasi antar jawaban. Pada SPSS, metode ini dilakukan dengan metode Cronbach Alpha, di mana suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60.

### I. Deskriptif Statistik

Dalam statistik deskriptif ini, akan dikemukakan cara-cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi, grafik garis maupun batang, diagram lingkaran, piktogram, penjelasan kelompok melalui modus, median, mean dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Imam Ghozali, Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS, BP Undip, Semarang, 2005, hal.41.

<sup>26</sup> Sugiyono, Statistik Untuk Penelitian, Op. Cit, hal. 21.

## J. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Berdasarkan normal probability plot jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### 2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai Cutttof yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.<sup>27</sup>

### 3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk menguji suatu model apakah variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi, untuk mengetahui apakah model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan Durbin Watson.

---

<sup>27</sup> Imam Ghozali, Op. Cit, hal. 91.

**Tabel 3.2**  
**Kaidah Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Syarat
Tidak ada autorekolasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autorekolasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l < d < d_u$
Tidak ada autorekolasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autorekolasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_u < d < 4 - d_l$
Tidak ada autorekolasi positif/negatif	Terima	$D_u < d < 4 - d_u$

#### 4. Uji Heterokedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).<sup>28</sup>

Jika grafik scatterplot menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar secara acak yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### K. Uji Statistik

#### 1. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi berganda untuk menganalisa data. Bentuk persamaan regresi ganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + b_5 x_5 + e$$

Dimana :

y = kepuasan konsumen

a = Konstanta

b = Koefisien regresi variabel independen

<sup>28</sup> Ibid, hal. 105.

- $x_1$  = reliability
- $x_2$  = responsiveness
- $x_3$  = assurance
- $x_4$  = tangibles
- $x_5$  = empathy
- e = Standar error

## 2. Uji t Parsial

Digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat.<sup>29</sup>

Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a.  $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 \leq 0$  artinya tidak terdapat pengaruh yang nyata antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b.  $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 < \neq 0$ , artinya ada pengaruh bermakna antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan menggunakan tingkat keyakinan sebesar 90% kemudian dibandingkan dengan t hitung :

- a. Apabila nilai t hitung  $<$  t tabel (0,05) maka  $H_0$  ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel terikat.
- b. Apabila t hitung  $>$  t tabel (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara parsial mampu memberikan penjelasan terhadap variasi pada variabel tergantungnya, atau dengan kata lain bahwa model analisis yang digunakan adalah sesuai dengan hipotesis.

---

<sup>29</sup> Ibid, hal. 74.

### 3. Uji F

Digunakan untuk mengetahui sumbangan variabel bebas secara simultan terhadap variabel tergantung, menggunakan uji bersama - sama koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat.<sup>30</sup>Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a.  $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 \leq 0$  artinya tidak terdapat pengaruh simultan yang nyata antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b.  $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 < \neq 0$ , artinya ada pengaruh simultan bermakna antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan menggunakan tingkat keyakinan sebesar 90% kemudian dibandingkan dengan t hitung :

- a. Apabila nilai F hitung  $< F$  tabel (0,05) maka  $H_0$  ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel terikat.
- b. Apabila F hitung  $> F$  tabel (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara simultan mampu memberikan penjelasan terhadap variasi pada variabel tergantungnya, atau dengan kata lain bahwa model analisis yang digunakan adalah sesuai dengan hipotesis.

### 4. Koefisien Determinasi (R)

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variasi variabel tergantung. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variasi

---

<sup>30</sup>Ibid, hal. 74.

variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.<sup>31</sup>



---

<sup>31</sup> Ibid, hal. 83.